

**LAPORAN PENYULUH AGAMA ISLAM
NON PNS
BULAN SEPTEMBER 2024**



**OLEH
RUSMINI
PENYULUH AGAMA ISLAM NON PNS
KABUPATEN KARANGASEM
Alamat : Desa Padangbai Kecamatan Manggis Kabupaten Karangasem**



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
KANTOR KEMENTERIAN AGAMA KABUPATEN KARANGASEM
KANTOR URUSAN AGAMA KECAMATAN MANGGIS
Jalan Raya Manggis, Kampung Islam Buitan Manggis Karangasem 80871
Telp (0363) 41143 Email: kuamanggisbuitan@gmail.com

SURAT TUGAS

Nomor : 04.b/Kua.18.05.1/Kp.00/ /2024

Kepala Kantor Urusan Agama Kecamatan Manggis dengan ini menugaskan Penyuluh Agama Islam Non PNS.

Nama : Rusmini
Temp. Tgl lahir : Jembrana, 31 Desember 1966
Pendidikan Terakhir : PGA
Noreg : 5107037112660091
Bidang Tugas/Specialisasi : Keluarga Sakinah
Alamat : Padangbai, Kec. Manggis, Kab. Karangasem, Bali

Sesuai Surat Keputusan Kepala Kantor Kementerian Agama Kabupaten Karangasem Nomor 67 Tahun 2017 dengan ini menugaskan yang bersangkutan untuk melaksanakan bimbingan dan penyuluhan agama Islam pada kelompok sasaran/binaan di lingkungan Padangbai pada kelompok atau Majelis Taklim Al-Falah Padangbai dengan uraian tugas sebagai berikut:

1. Melakukan pendataan potensi dakwah
2. Membentuk kelompok-kelompok binaan
3. Melaksanakan bimbingan dan penyuluhan agama Islam
4. Melaksanakan tugas tambahan lainnya, di luar tugas dan fungsi utamanya
5. Menyampaikan laporan pelaksanaan tugas kepada Kepala Kantor Urusan Agama (KUA) Kecamatan dengan tembusan kepada Ketua POKJALUH secara periodik sesuai ketentuan.

Demikian surat tugas ini kami buat untuk dilaksanakan sebagaimana mestinya.

Manggis, 02 Januari 2024



(Amrulloh, S.Ag)

NIP. 197710302006041007

Tembusan:

Yth. Kepala Kantor Kementerian Agama Kab. Karangasem

**SURAT PERNYATAAN
PEMILIHAN SPESIALISASI**

Nama : Rusmini
Tempat Tanggal Lahir : Jembrana, 31 Desember 1966
Pendid. Terakhir : PGAN
No. Reg : 5107037112660091
Bidang Tugas/ Spesialisasi : Keluarga Sakinah
Alamat : Padangbai, Kec. Manggis, Karansem

Dengan ini menyatakan memilih spesialisasi:

1. Pemberantasan Buta Aksara Al-Qur'an
2. Keluarga Sakinah
3. Pengelolaan Zakat
4. Pemberdayaan Wakaf
5. Jaminan Produk Halal
6. Kerukunan Umat Beragama
7. Radikalisme dan Aliran Sempalan
8. Penyalahgunaan Narkoba dan HIV/AIDS

Demikian surat pernyataan ini saya buat dengan sebenar-benarnya tanpa paksaan dari pihak manapun.

Penyuluh Non PNS
Yang membuat Pernyataan



(Rusmini)

**SURAT PERNYATAAN
MELAKUKAN KEGIATAN PENYULUHAN AGAMA ISLAM**

Yang bertandatangan di bawah ini:

Nama PAI Non PNS : Amrulloh, S.Ag
NIP : 197710302006041007
Pangkat/Golongan : Penata Tk I, (III/d)
Jabatan : Kepala KUA Kecamatan Manggis
Alamat : Kampung Islam Buitan Manggis Krangasem
Menerangkan bahwa :

Nama : RUSMINI
Jabatan : Penyuluh Agama Islam Non PNS
Bidang Tugas/Sepesialisasi : Keluarga Sakinah
Wilayah Penugasan : Kecamatan Manggis Krangasem

Telah nyata melakukan kegiatan bimbingan dan penyuluhan Agama Islam sesuai bidang tugasnya sebanyak 8 kali pada bulan September, Tahun 2024.

Demikian Surat Pernyataan ini dibuat, untuk dapat dipergunakan sebagaimana mestinya.

Amlapura, 30 Septemb, 2024

Kepala Kantor Urusan Agama Kec.Manggis



**SURAT PERNYATAAN
PEMBENTUKAN KELOMPOK BINAAN**

Yang bertandatangan di bawah ini:

Nama PAI Non PNS : Rusmini
Jabatan : Penyuluh Agama Islam Non PNS
Bidang Tugas/Specialisasi : Keluarga Sakinah
Alamat : Padangbai Manggis Karangasem

Dengan ini menyatakan telah membentuk kelompok binaan sebagai berikut:

Nama : MT. Al-Falah Padangbai
Alamat : Padangbai Manggis Karangasem
Jumlah Anggota : 20 orang

Demikian Surat Pernyataan ini dibuat dengan sebenarnya.

Mengetahui:

Amlapura, 30 Septemb, 2024

Kepala Kantor Urusan Agama
Kecamatan Manggis

Ketua Pokjalah
Kab. Karangasem

Penyuluh Agama Non PNS
Kecamatan Manggis



(Azzahrah Maulida Tanri, G.S.Sos.M.Sos)

(Azzahrah Maulida Tanri, G.S.Sos.M.Sos) (Rusmini)

07710302006041007

**SURAT PERNYATAAN
PEMBENTUKAN KELOMPOK BINAAN**

Yang bertandatangan di bawah ini:

Nama PAI Non PNS : Rusmini
Jabatan : Penyuluh Agama Islam Non PNS
Bidang Tugas/Specialisasi : Keluarga Sakinah
Alamat : Padangbai Manggis Karangasem

Dengan ini menyatakan telah membentuk kelompok binaan sebagai berikut:

Nama : Ikatan Keluarga Muallaf Padangbai
Alamat : Padangbai Manggis Karangasem
Jumlah Anggota : 11 orang

Demikian Surat Pernyataan ini dibuat denganebenarnya.

Mengetahui:

Kepala Kantor Urusan Agama
Kecamatan Manggis

Ketua Pokjalah
Kab. Karangasem

Amlapura, 30 Septeb, 2024
Penyuluh Agama Non PNS
Kecamatan Manggis



(Azzahrah Maulida Tanri, S.Ag)
NIP. 197710302006041007

(Azzahrah Maulida Tanri, G.S.Sos.M.Sos) (Rusmini)

**SURAT PERNYATAAN
KUNJUNGAN KEPADATOKOH MASYARAKAT & PEJABAT PEMERINTAH**

Yang bertandatangan di bawahini:

Nama PAI Non PNS : Rusmini
Jabatan : Penyuluh Agama Islam Non PNS
Bidang Tugas/Specialisasi : Keluarga Sakinah
Alamat : Padangbai Manggis Karangasem

Menyatakan Telah melaksanakan Kunjungan dalam rangka koordinasi penyuluhan Agama Islam kepada Tokoh Masyarakat dan Pejabat Pemerintah, sebagai berikut;

Nama : H. Soegito
Jabatan : Tokoh Masyarakat
Hari/Tanggal : 1 September, 2024
MateriKunjungan : Rencana Pembinaan /Penyuluhan di Malis Taklim

Demikian Surat Pernyataan ini dibuat dengan sebenarnya untuk dapat dipergunakan sebagaimana mestinya.

Mengetahui:

Amlapura, 30 Septemb, 2024

Kepala Kantor Urusan Agama
Kecamatan Manggis

KetuaPokjalah
Kab.Karangasem

Penyuluh Agama Non PNS
Kecamatan Manggis



(Amrulloh, S.Ag)

NIP. 197710302006041007

(Azzahrah Maulida Tanri, G.S.Sos.M.Sos) (Rusmini)

RENCANA KERJA BULANAN

Nama PAI Non PNS : Rusmini
Jabatan : Penyuluh Agama Islam Non PNS
Bidang Tugas/Specialisasi : Keluarga Sakinah
Kecamatan : Manggis
Kabupaten : Karangasem
Propinsi : Bali

No	NamaKelompokSasaran	Bentuk Kegiatan	Topik Bahasan	Tujuan/ Target	WaktuPelaksanaan
a	b	c	d	e	f
1.	Majlis Ta'lim Al-Falah Padangbai	Pembahasan/ ceramah dan tanya jawab	Hubungan Antar Manusia dengan sesame manusia	Mengerti dan Fahantentang tata cara Bertetangga menurut Islam, Menghormati hak-hak tetangga	Mulai Pukul 17.00 - 18.15 wita
2.	Kelompok Ibu-ibu Muallaf Kecamatan Manggis	Pembahasan/ ceramah dan tanya jawab	Bab Thoharaoh, Cara bersuci dalam Islam	Mengerti dan Fahantentang, macam-macam Najis dan tatacara menyucikannya	Mulai Pukul 17.00 - 18.15 wita

Mengetahui:



Kepala Kantor Urusan Agama
Kecamatan Manggis

(S.S.Ag)

7710302006041007

Ketua Pokjalah
Kab. Karangasem

(Azzahrah Maulida Tanri, G.S.Sos.M.Sos) (Rusmini)

Amlapura, 30 Septemb, 2024
Penyuluh Agama Non PNS
Kecamatan Manggis

LAPORAN MINGGUAN PENYULUH AGAMA

Nama PAI Non PNS : Rusmini
 Jabatan : Penyuluh Agama Islam Non PNS
 Bidang Tugas/Specialisasi : Keluarga Sakinah
 Kecamatan : Manggis
 Kabupaten : Karangasem
 Propinsi : Bali

No.	Hari/ Tanggal Penyuluhan	Nama Kelompok Sasaran	Topik /Materi Penyuluhan	Masalah yang Ditemukan	Alternatif Pemecahan
a	B	c	d	e	f
1.	Selasa, 3-09-2024	MT.AI-Falah	Maca-macam Air yang digunakan untuk bersuci	-	-
2.	Jumat, 6-09-2024	Kelompok Muallaf	Adab Bertetangga menurut Ajaran Islam	-	-
3.	Selasa 10-09-2024	MT AI-Falah	Maca-macam Najis menurut Islam	-	-
4.	Jumat, 13-09-2024	Kelompok Muallaf	Cara bertetangga menurut ajaran islam	-	-
5	Selasa 17-9-2024	MT AL-Falah	Tata cara mencucikan najis 1		
6.	Jumat, 20-09-2024	Kelompok Muallaf	Hak hak dan kewajiban dalam bertetangga	-	-
7	Selasa, 24-09-24	MT. AI-Falah	Tata cara mencucikan najis 2		
8	Jumat 27-09-2024	Kelompok Muallaf	Ada 7 ciri-ciri Rumah Tangga Islami	-	-

Mengetahui:

Kepala Kantor Urusan Agama
Kecamatan Manggis

Ketua Pokjalah
Kab. Karangasem

Amlapura, 30 Septemb, 2024
Penyuluh Agama Non PNS
Kecamatan Manggis



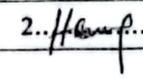
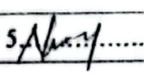
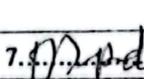
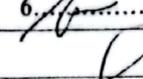
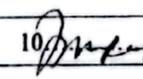
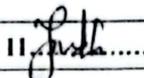
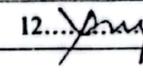
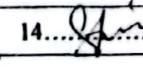
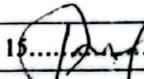
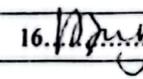
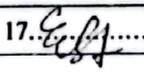
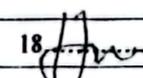
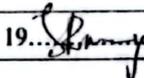
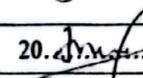
(Amrullah, S.Ag)

(Azzahrah Maulida Tanri, G.S.Sos.M.Sos) (Rusmini)

NIRSI 710302006041007

DAFTAR HADIR PENYULUHAN

Nama Kelompok : Majelis Taklim Al-Falah Padangbai
 Alamat : Padangbai - Manggis - Karangasem
 Bentuk Kegiatan : Pengajian Rutin /Baca Quran, Ceramah dan Tanya Jawab
 Judul : Pembinaan Keluarga Sakinah
 Hari/Tanggal : Selasa, 3-9-24

NO	NAMA	ALAMAT	TANDA TANGAN
1	Hetty Hayani	Padangbai	1. 
2	Hj. Yusiana	Tengading	2. 
3	Hj Ama	Tengading	3. 
4	Arum Kartika wati	Padangbai	4.
5	Novi Anggraini	Padangbai	5. 
6	Inge Sangie	Padangbai	6. 
7	Murdiana	Padangbai	7. 
8	Munawaroh	Padangbai	8. 
9	Indah Yati	Tengading	9.
10	Yastuti Muliani	Tengading	10. 
11	Patema	Tengading	11. 
12	Sutiani	Tengading	12. 
13	Zus Naimah	Tengading	13. 
14	Musri'ah	Tengading	14. 
15	Ismi Ernawati	Tengading	15. 
16	Dewi	Tengading	16. 
17	Khelis	Tengading	17. 
18	Nurhayati	Tengading	18. 
19	Sri Suhaeri	Tengading	19. 
20	Inayatul Magfiroh	Tengading	20. 

Mengetahui
Penyuluh PAI Non PNS


(Rustini)

Padangbai, 30-4-2024
Ketua MT. Al-Falah Padangbai


(Hetty Hayani)

7 Macam Air yang Digunakan untuk Bersuci dalam Islam

Dalam Islam, air merupakan salah satu media yang digunakan untuk bersuci dari najis dan hadats. Namun tidak semua air di muka bumi bisa digunakan untuk bersuci.

Menurut fikih madzhab Syafi'i, ada 7 macam air yang bisa digunakan untuk bersuci ditinjau dari sumber atau asal muasalnya air. Ketujuh macam air tersebut sebagaimana diuraikan oleh Syaikh Abu Syuja Ahmad bin Husain dalam kitab At-Taqrib berikut.

Artinya, "Air yang bisa digunakan untuk bersuci ada 7 macam air, yakni air yang turun dari langit (hujan), air laut, air danau, air sumur, air sumber mata air, air salju, dan air embun".

1. Air Hujan

Air hujan merupakan air suci yang dapat digunakan untuk mensucikan. Adapun landasan air hujan dapat digunakan untuk bersuci salah satunya disebutkan dalam al-Qur'an surat al-Anfal ayat 11:

وَيُنزِلُ عَلَيْكُمْ مِّنَ السَّمَاءِ مَاءً لِّيُطَهِّرَكُم بِهِ

Artinya, "dan Allah menurunkan kepadamu hujan dari langit untuk mensucikan kamu dengan hujan itu." (QS. Al-Anfal: 11)

2. Air Laut (Air Asin)

Air laut digolongkan ke dalam air suci yang bisa digunakan untuk bersuci, baik wudhu maupun mandi (ghusl). Dasar sucinya air laut diantaranya adalah penjelesan Rasulullah SAW ketika ditanya tentang kebolehan wudhu dengan air laut, Rasulullah SAW menjawab:

هُوَ الطَّهْرُ مَاؤُهُ الْحَلُّ مَيْتَتُهُ

Artinya, "(Air laut) adalah suci airnya, halal bangkai (hewan yang hidup di dalam)-nya".

Namun demikian selagi ada air tawar yang suci dan dapat mensucikan, maka air laut tidak direkomendasikan untuk digunakan karena kandungan garamnya yang kuat. Dimana sebagian mungkin tidak cocok terhadap kondisi kulit, dan apabila masuk ke mulut atau hidung bisa jadi kurang enak.

3. Air Sumur

Air sumur adalah istilah untuk air yang muncul pada galian tanah yang dalam. Air sumur merupakan air suci dan bisa digunakan untuk bersuci.

Salah satu dalil air sumur sebagai air suci yang dapat mensucikan adalah hadits sumur badla'ah yang diriwayatkan Sahal bin Sa'ad as-Sa'idiy sebagaimana dikutip dalam kitab Kifayah al-Akhyar karangan Imam Taqiyudin Abu Bakar al-Husaini,

قالوا: يا رسول الله إنك تتوضأ من بئر بُضاعة ، وفيها ما ينجي الناس والحائض والحنب، فقال رسول الله صلى الله عليه وسلم : الماء طهور لا ينجسه شيء

Artinya, "mereka berkata 'Ya Rasulallah, sesungguhnya engkau berwudhu dari air sumur badla'ah, dan di dalamnya ada bekas istinja manusia, haid, dan junub. Maka Rasulullah SAW berkata, "Air ini suci tidak ternajisi suatu apa pun".

4. Air Sungai (Air Tawar)

Air sungai atau telaga termasuk ke dalam jenis air suci dan bisa digunakan untuk mensucikan. Air ini adalah air tawar yang banyak muncul di permukaan berupa sungai, danau, dan telaga.

5. Air Mata Air

Air mata air adalah air yang muncul dari sumber mata air, biasanya merupakan air yang keluar dari bumi (tanah).

Adapun dalil air sungai dan mata air sebagai air suci dan dapat mensucikan disamakan dengan air sumur.

6. Air Salju/Es

Air salju atau air hujan es merupakan air yang turun dari awan yang telah membeku menjadi padat dan jatuh ke bumi seperti hujan.

Tidak semua wilayah di muka bumi ini terdapat salju. Salju hanya bisa ditemukan di beberapa wilayah dengan iklim tertentu, yakni subtropis dan sedang.

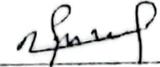
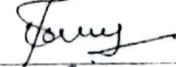
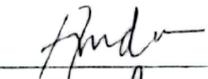
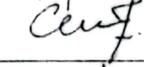
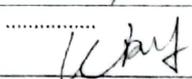
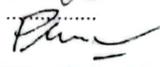
Air salju digolongkan sebagai air suci dan bisa digunakan untuk bersuci baik dari najis maupun hadats.

7. Air Embun

Air embun adalah air dingin. Terkadang saking dinginnya air ini bisa mengkristal seperti es.

DAFTAR HADIR PENYULUHAN

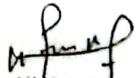
Nama Kelompok : Kelompok Muallaf Padangbai-Manggis
Alamat : Padangbai - Manggis - Karangasem
Bentuk Kegiatan : Pengajian Rutin, Baca Quran Ceramah dan Tanya jawab
Judul : *Adab bertetangga menurut Islam*
Hari/Tanggal : *Jum'at, 6-9-24.*

No	Nama Peserta Penyuluhan	Alamat	Tanda Tangan
1	Ni Ketut Suweni	Padangbai	
2	Luh Ade Astriani	Antiga	
3	Ni Kadek Mudiasih	Pengalon	
4	Ni Komang Ayu Trisna Dewi	Pengalon	
5	Gusti Ayu Kade Dita Purnama S.	Tengading	
6	Ni Putu Sunita Adelita	Padangbai	
7	Ni Kadek Ariasih	Tengading	
8	Siti Hartina Dewi	Padangbai	
9	Ni Wayan Mindri	Pengalon	
10	Ni Wayan Ratih	Padangbai	
11	Ni Kadek Puriasih	Pengalon	

Mengetahui
Penyuluh PAI Non Pns


(Rusmini)

Padangbai
Ket.Kelompok
Muallaf Padangbai


(Ni Ketut Suweni)

ADAB BERTETANGGA

Islam tak hanya mengatur hubungan kita dengan Allah, tetapi juga mengatur hubungan kita dengan sesama, bahkan dengan sesama makhluk. Tak terkecuali hubungan dengan tetangga.

Di tengah masyarakat supersibuk dan heterogen, seperti di perkotaan sekarang ini, hak-hak tetangga kurang mendapat perhatian, terlebih jika seseorang tahu bahwa tetangganya non-Muslim. Karena itu, perlu kiranya kita mengingat kembali apa saja hak dan kewajiban kita sebagai tetangga dalam kacamata agama kita. Seberapa besar perhatian agama kita dalam urusan bertetangga? Sejauh mana batasan tetangga kita?

Dalam Mukasyafatul Qulub (Terbitan Darul Kitab al-'Arabi, Beirut, Cetakan Pertama, Tahun 2005/1426), halaman 301), Imam Al-Ghazali menguraikan tuntunan Rasulullah SAW dalam bertetangga.

Disampaikannya, dasar penetapan hak bertetangga itu sendiri dapat kita simak, salah satunya, dalam hadits berikut ini,

Artinya "Tetangga itu ada tiga: tetangga yang memiliki satu hak. Tetangga yang memiliki dua hak. Tetangga yang memiliki tiga hak. Tetangga yang memiliki tiga hak adalah tetangga Muslim sekaligus bersaudara, yaitu hak sesama Muslim, hak saudara, dan hak tetangga. Kemudian tetangga yang memiliki dua hak adalah tetangga Muslim, yaitu hak sesama Muslim dan hak tetangga. Sedangkan hak yang memiliki satu hak adalah tetangga yang musyrik," (HR At-Thabrani).

Berdasarkan hadits di atas, kewajiban kita memenuhi hak tetangga, bukan saja kepada tetangga Muslim saja, tetapi juga kepada tetangga yang non-Muslim. Dalam sejumlah hadits lainnya, Rasulullah SAW menekankan pentingnya berbuat baik kepada tetangga, sekaligus ancaman bagi mereka yang mengabaikannya. Antara lain adalah hadits berikut,

"Siapa saja yang beriman kepada Allah dan hari akhir, maka muliakanlah tetangga," (HR Abu Dawud).

Dalam hadits lain, Rasulullah SAW bahkan mengaitkan hak bertetangga dan kesempurnaan iman.

"Tidak sempurna keimanan seorang hamba sampai tetangganya aman dari keburukan-keburukannya," (HR At-Tharani).

Dalam hadits berikutnya ia berpesan, "Perbaikilah hubungan baik dengan orang yang bertetangga denganmu, niscaya engkau akan menjadi Muslim yang baik," (HR Ibnu Majah).

Kemudian, disampaikan oleh Rasulullah SAW, "Malaikat Jibril senantiasa mewasiatkan tetangga kepadaku, sampai-sampai aku mengira bahwa Jibril menetapkan hak waris bagi tetangga (HR Malik). "Sungguh, dua orang pertama yang bermusuhan pada hari Kiamat adalah dua orang yang bertetangga," (HR Ahmad).

Pertanyaan berikutnya, sejauh manakah batas tetangga kita?

Dalam kaitan ini, Rasulullah SAW pernah memberikan batasan minimalnya, sebagaimana yang diriwayatkan oleh Az-Zuhri. Ada seorang laki-laki datang kepada Nabi SAW dan mengadukan tetangganya. Kemudian Nabi SAW memerintah laki-laki tersebut untuk berteriak di depan pintu masjid. "Ingatlah, empat puluh rumah itu masih tetangga."

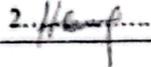
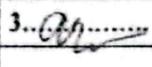
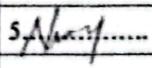
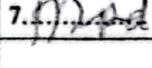
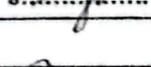
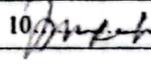
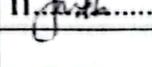
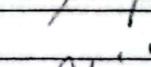
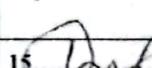
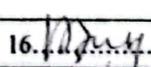
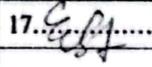
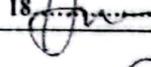
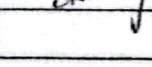
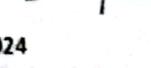
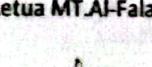
Dijelaskan oleh Az-Zuhri, "Maksudnya empat puluh rumah ke arah sana, empat puluh rumah ke arah sana, empat puluh rumah ke arah sana, empat puluh rumah ke arah sana," kata Rasulullah sambil menunjuk ke empat arah. *Dalam konteks sekarang, tetangga seseorang mungkin saja bertambah ke arah lainnya, seperti ke atas atau ke bawah.*

Contohnya, orang yang tinggal di apartemen atau di rumah susun. Ketahuilah bahwa hak tetangga itu bukan saja menghentikan sikap menyakitkan, tetapi juga menahan penderitaan darinya.

Dengan kata lain, menghentikan sikap kurang baik atau menahan penderitaan dari tetangga, belum cukup dalam memenuhi hak tetangga. Sebab, masih ada hak lain yang harus dipenuhi, yaitu bersikap lemah lembut dan tetap mendorong mereka kepada kebaikan.

DAFTAR HADIR PENYULUHAN

Nama Kelompok : Majelis Taklim Al-Falah Padangbai
 Alamat : Padangbai - Manggis - Karangasem
 Bentuk Kegiatan : Pengajian Rutin /Baca Quran,Ceramah dan Tanya jawab
 Judul : Pembinaan Keluarga Sakinah
 Hari/Tanggal : Selasa, 10-9-24

NO	NAMA	ALAMAT	TANDA TANGAN
1	Hetty Hayani	Padangbai	1. 
2	Hj. Yusiana	Tengading	2. 
3	Hj Arna	Tengading	3. 
4	Arum Kartika wati	Padangbai	4.
5	Novi Anggraini	Padangbai	5. 
6	Inge Sangie	Padangbai	6. 
7	Murdiana	Padangbai	7. 
8	Munawaroh	Padangbai	8. 
9	Indah Yati	Tengading	9.
10	Yastuti Muliani	Tengading	10. 
11	Patema	Tengading	11. 
12	Sutiani	Tengading	12. 
13	Zus Naimah	Tengading	13. 
14	Musri'ah	Tengading	14. 
15	Ismi Ernawati	Tengading	15. 
16	Dewi	Tengading	16. 
17	Khelis	Tengading	17. 
18	Nurhayati	Tengading	18. 
19	Sri Suhaeri	Tengading	19. 
20	Inayatul Magfiroh	Tengading	20. 

Mengetahui
Penyuluh PAI Non PNS

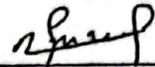
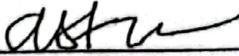
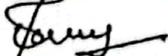
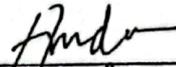
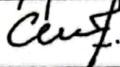
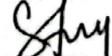
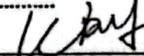
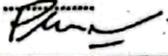
Padangbai, 30-4-2024
Ketua MT Al-Falah Padangbai


(Rustini)


(Hetty Hayani)

DAFTAR HADIR PENYULUHAN

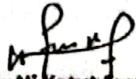
Nama Kelompok : Kelompok Muallaf Padangbai-Manggis
Alamat : Padangbai - Manggis - Karangasem
Bentuk Kegiatan : Pengajian Rutin, Baca Quran Ceramah dan Tanya jawab
Judul : Cara-Cara bertetangga sesuai Syariah
Hari/Tanggal : Jum'at, 13 - 9 - 24

No	Nama Peserta Penyuluhan	Alamat	Tanda Tangan
1	NI Ketut Suweni	Padangbai	
2	Luh Ade Astriani	Antiga	
3	NI Kadek Mudiasih	Pengalon	
4	NI Komang Ayu Trisna Dewi	Pengalon	
5	Gusti Ayu Kade Dita Purnama S.	Tengading	
6	NI Putu Sunita Adelita	Padangbai	
7	NI Kadek Ariasih	Tengading	
8	Siti Hartina Dewi	Padangbai	
9	NI Wayan Mindri	Pengalon	
10	NI Wayan Ratih	Padangbai	
11	NI Kadek Puriasih	Pengalon	

Mengetahui
Penyuluh PAI Non Pns


(Rusmini)

Padangbai
Ket.Kelompok
Muallaf Padangbai


(Ni Ketut Suweni)

CARA BERTETANGGA MENURUT AJARAN ISLAM 1

Begini Cara Bertetangga menurut Islam

Tetangga adalah bagian kedua dari struktur kemasyarakatan terkecil setelah keluarga. Suatu masyarakat tidak mungkin terbentuk tanpa tetangga. Kehadirannya menjadi penyempurna peran manusia sebagai makhluk sosial. Sungguh, tersimpan maksud besar di balik tatanan kehidupan bertetangga yang diciptakan Allah swt. Wajar saja jika malaikat Jibril tak pernah alpa berpesan agar senantiasa berbuat baik kepada tetangga. Sampai-sampai Nabi saw yang menerima pesan itu sempat menduga bahwa tetangga adalah bagian dari ahli waris yang sah. Lalu bagaimana cara bertetangga yang baik menurut Islam? Al-Qur'an sendiri juga sangat tegas menyebutkan kata al-jar (tetangga) dalam surat an-Nisa' ayat 36. Di sana Allah menegaskan ihwal kewajiban berlaku baik kepada tetangga. Ada banyak cara memperlakukan tetangga seperti yang diajarkan agama, tetapi yang menjadi prinsip utama adalah tidak mengganggu kenyamanan mereka. Karena mengusik kenyamanan berarti merusak tatanan sosial. Aksi pengerusakan tatanan sosial adalah bagian dari hama kehidupan yang menjadi musuh besar Al-Qur'an. Al-Qur'an dan Kewajiban Berbuat Baik kepada Tetangga Allah swt berfirman:

وَأَعْبُدُوا اللَّهَ وَلَا تُشْرِكُوا بِهِ شَيْئًا وَبِالْوَالِدَيْنِ إِحْسَانًا وَبِذِي الْقُرْبَىٰ
وَالْيَتَامَىٰ وَالْمَسْكِينِ وَالْجَارِ ذِي الْقُرْبَىٰ وَالْجَارِ الْجُنُبِ وَالصَّاحِبِ
بِالْجُنُبِ وَأَبْنِ السَّبِيلِ وَمَا مَلَكَتْ أَيْمَانُكُمْ إِنَّ اللَّهَ لَا يُحِبُّ مَن كَانَ
مُخْتَالًا فَخُورًا

Artinya, "Dan sembahlah Allah dan janganlah kamu mempersekutukan-Nya dengan sesuatu apa pun. Dan berbuat baiklah kepada kedua orang tua, karib-kerabat, anak-anak yatim, orang-orang miskin, tetangga dekat dan tetangga jauh, teman sejawat, ibnu sabil dan hamba sahaya yang kamu miliki. Sungguh, Allah tidak menyukai orang yang sombong dan membanggakan diri." (QS an-Nisa': 36)

Imam Abu Muhammad Abdullah bin Wahab bin Muslim, mufasir kelahiran Mesir yang wafat pada 197 H, dalam Tafsirul Qur'an minal Jami' mengutip tafsir Imam Zaid tentang makna tetangga pada ayat di atas. Ia menulis:

وقال زيد في قول الله: والجار ذي القربى والجار الجنب، فالجار
ذي القربى جارك ذو القرابة، والجار الجنب الذي ليس بينك وبينه
قرابة

Artinya, "Imam Zaid berkata, 'Adapun maksud tetangga dekat adalah tetangga yang juga memiliki tali kekerabatan denganmu, sedangkan tetangga jauh adalah orang yang tidak memiliki tali kekerabatan denganmu, namun bertetangga rumah

denganmu.” (Abdullah bin Wahab bin Muslim, Tafsirul Qur’an minal Jami’, juz I, halaman 127).

Para ulama rata-rata mengatakan hal yang sama kecuali sebagian kecil, seperti Imam at-Tustari yang menafsiri berbeda.

Namun, ditolak mentah-mentah oleh Ibnu al-Jauzi. Alhasil, dua macam tetangga seperti yang disebutkan, sama-sama memiliki hak dan kewajiban di hadapan kita semua.

Hanya saja, tetangga yang memiliki tali kekerabatan dengan kita mengantongi hak dan kewajiban ganda; selain hak dan kewajiban sebagai tetangga, juga sebagai kerabat. Akhlak Bertetangga menurut Islam Islam sangat tegas menekankan agar pemeluknya membangun relasi baik terhadap seluruh makhluk Tuhan; kepada flora, fauna, dan manusia. Terutama yang memiliki hak sebagai tetangga.

Seperti disebutkan di awal, Nabi saw saja menduga, tetangga-tetangga itu turut mendapatkan hak waris lantaran malaikat Jibril berulang-ulang menasehati agar selalu berbuat baik kepada mereka. Sayyidah Aisyah meriwayatkan, bahwa baginda Nabi bersabda

مَا زَالَ يُوصِيَنِي جِبْرِيلُ بِالْجَارِ حَتَّى ظَنَنْتُ أَنَّهُ سَيُورَثُهُ. رواه البخاري

Artinya: “Dari Aisyah ra, dari Nabi saw beliau bersabda, “Jibril terus mewasiatkan kepadaku perihal tetangga. Hingga aku menyangka bahwa tetangga akan menjadi ahli waris.” (HR al-Bukhari).

hadist di atas tegas menunjukkan keharusan memperlakukan para tetangga dengan cara yang baik, dengan menjamin keamanan, dan memenuhi hak-hak mereka. Jika memperhatikan ayat di atas, keharusan berlaku baik kepada tetangga berada di urutan ketiga setelah orang tua dan kerabat. Menyederhanakan istilah para ulama ushul, jika satu perintah bersanding dengan perintah-perintah lain yang penekanannya serius, menunjukkan bahwa urusan itu bukan hal sederhana.

DAFTAR HADIR PENYULUHAN

Nama Kelompok : Majelis Taklim Al-Falah Padangbai
 Alamat : Padangbai - Manggis - Karangasem
 Bentuk Kegiatan : Pengajian Rutin / Baca Quran, Ceramah dan Tanya jawab
 Judul : Pembinaan Keluarga Sakinah
 Hari/Tanggal : Selasa, 17-9-24

NO	NAMA	ALAMAT	TANDA TANGAN
1	Hetty Hayani	Padangbai	1. Hetty Hayani
2	Hj. Yusiana	Tengading	2. Hetty Hayani
3	Hj Ama	Tengading	3. Hetty Hayani
4	Arum Kartika wati	Padangbai	4. Hetty Hayani
5	Novi Anggraini	Padangbai	5. Hetty Hayani
6	Inge Sangie	Padangbai	6. Hetty Hayani
7	Murdiana	Padangbai	7. Hetty Hayani
8	Munawaroh	Padangbai	8. Hetty Hayani
9	Indah Yati	Tengading	9. Hetty Hayani
10	Yastuti Muliani	Tengading	10. Hetty Hayani
11	Patema	Tengading	11. Hetty Hayani
12	Sutiani	Tengading	12. Hetty Hayani
13	Zus Naimah	Tengading	13. Hetty Hayani
14	Musri'ah	Tengading	14. Hetty Hayani
15	Ismi Ernawati	Tengading	15. Hetty Hayani
16	Dewi	Tengading	16. Hetty Hayani
17	Khelis	Tengading	17. Hetty Hayani
18	Nurhayati	Tengading	18. Hetty Hayani
19	Sri Suhaeri	Tengading	19. Hetty Hayani
20	Inayatul Magfiroh	Tengading	20. Hetty Hayani

Mengetahui
Penyuluh PAI Non PNS


 (Rusmini)

Padangbai, 30-4-2024
Ketua MT Al-Falah Padangbai


 (Hetty Hayani)

Tiga Macam Najis dan Cara Menyucikannya

Macam dan tata cara menyucikan najis penting diketahui setiap Muslim demi keabsahan shalat dan ibadah lainnya yang mensyaratkannya.

Secara bahasa najis berarti segala sesuatu yang dianggap kotor meskipun suci. Bila berdasarkan arti harfiah ini maka apa pun yang dianggap kotor masuk dalam kategori barang najis, seperti ingus, air ludah, air sperma dan lain sebagainya.

Sedangkan secara istilah ilmu fiqh najis adalah segala sesuatu yang dianggap kotor yang menjadikan tidak sahnya ibadah shalat

Sebagaimana ditulis oleh para fuqaha dalam kitab-kitabnya, salah satunya oleh Syekh Salim bin Sumair Al-Hadlrami dalam kitabnya Safiinatur Najaa:

فصل النجاسات ثلاث: مغلظة ومخففة ومتوسطة المغلظة نجاسة الكلب
والخنزير وفرع أحدهما والمخففة بول الصبي الذي لم يطعم غير اللبن ولم يبلغ
الحوالين والمتوسطة سائر النجاسات

Artinya: "Fashal, najis ada tiga macam: mughalladhah, mukhaffafah, dan mutawassithah.

Najis mughalladhah adalah najisnya anjing dan babi beserta anakan salah satu dari keduanya.

Najis mukhaffafah adalah najis air kencingnya bayi laki-laki yang belum makan selain air susu ibu dan belum sampai usia dua tahun.

Sedangkan najis mutawassithah adalah najis-najis lainnya."

Ketiga kategori najis tersebut masing-masing memiliki cara tersendiri untuk menyucikannya. Namun sebelum membahas lebih jauh tentang bagaimana cara menyucikan ketiga najis tersebut perlu diketahui istilah "najis 'ainiyah" dan "najis hukmiyah" terlebih dahulu.

Najis 'ainiyah adalah najis yang memiliki warna, bau dan rasa. Sedangkan najis hukmiyah tidak ada lagi adalah najis yang tidak memiliki warna, bau, dan rasa.

Dengan kata lain najis 'ainiyah adalah najis yang masih ada wujudnya, sedangkan najis hukmiyah adalah najis yang sudah tidak ada wujudnya namun secara hukum masih dihukumi najis. Pengertian ini akan lebih jelas pada pembahasan tata cara menyucikan najis.

Adapun tata cara menyucikan najis sebagai berikut:

1. Najis mughalladhah dapat disucikan dengan cara membasuhnya dengan air sebanyak tujuh kali basuhan di mana salah satunya dicampur dengan debu. Namun sebelum dibasuh dengan air mesti dihilangkan terlebih dulu 'ainiyah atau wujud najisnya. Dengan hilangnya wujud najis tersebut maka secara kasat mata tidak ada lagi warna, bau dan rasa najis tersebut. Namun secara hukum (hukmiyah) najisnya

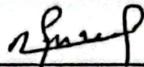
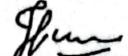
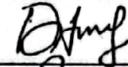
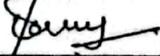
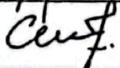
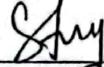
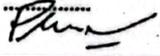
masih ada di tempat yang terkena najis tersebut karena belum dibasuh dengan air. Untuk benar-benar menghilangkannya dan menyucikan tempatnya barulah dibasuh dengan air sebanyak tujuh kali basuhan di mana salah satunya dicampur dengan debu. Pencampuran air dengan debu ini bisa dilakukan dengan tiga cara: Pertama, mencampur air dan debu secara berbarengan baru kemudian diletakkan pada tempat yang terkena najis. Cara ini adalah cara yang lebih utama dibanding cara lainnya. Kedua, meletakkan debu di tempat yang terkena najis, lalu memberinya air dan mencampur keduanya, baru kemudian dibasuh. Ketiga, memberi air terlebih dahulu di tempat yang terkena najis, lalu memberinya debu dan mencampur keduanya, baru kemudian dibasuh. Baca juga: Bisakah Sabun Menggantikan Debu untuk Menyucikan Najis Anjing?

2. Najis mukhaffafah yang merupakan air kencingnya bayi laki-laki yang belum makan dan minum selain ASI dan belum berumur dua tahun, dapat disucikan dengan cara memercikkan air ke tempat yang terkena najis. Cara memercikkan air ini harus dengan percikan yang kuat dan air mengenai seluruh tempat yang terkena najis. Air yang dipercikkan juga mesti lebih banyak dari air kencing yang mengenai tempat tersebut. Setelah itu barulah diperas atau dikeringkan. Dalam hal ini tidak disyaratkan air yang dipakai untuk menyucikan harus mengalir.

3. Najis mutawassithah dapat disucikan dengan cara menghilangkan lebih dahulu najis 'ainiyah-nya. Setelah tidak ada lagi warna, bau, dan rasan najis tersebut baru kemudian menyiram tempatnya dengan air yang suci dan menyucikan. Sebagai contoh kasus, bila seorang anak buang air besar di lantai ruang tamu, umpamanya, maka langkah pertama untuk menyucikannya adalah dengan membuang lebih dahulu kotoran yang ada di lantai. Ini berarti najis 'ainiyahnya sudah tidak ada dan yang tersisa adalah najis hukmiyah. Setelah yakin bahwa wujud kotoran itu sudah tidak ada (dengan tidak adanya warna, bau dan rasa dan lantai juga terlihat kering) baru kemudian menyiramkan air ke lantai yang terkena najis tersebut. Tindakan menyiramkan air bisa cukup di area najis saja, dan sudah dianggap suci meski air menggenang atau meresap ke dalam. Selanjutnya kita bisa mengelapnya lagi agar lantai kering dan tak mengganggu orang.

DAFTAR HADIR PENYULUHAN

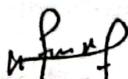
Nama Kelompok : Kelompok Muallaf Padangbai-Manggis
 Alamat : Padangbai - Manggis - Karangasem
 Bentuk Kegiatan : Pengajian Rutin, Baca Quran Ceramah dan Tanya jawab
 Judul : Hak-hak dan kewajiban bertetangga.
 Hari/Tanggal : Jumat, 20. 9-24

No	Nama Peserta Penyuluhan	Alamat	Tanda Tangan
1	Ni Ketut Suweni	Padangbai	
2	Luh Ade Astriani	Antiga	
3	Ni Kadek Mudlasih	Pengalon	
4	Ni Komang Ayu Trisna Dewi	Pengalon	
5	Gusti Ayu Kade Dita Purnama S.	Tengading	
6	Ni Putu Sunita Adelita	Padangbai	
7	Ni Kadek Ariasih	Tengading	
8	Siti Hartina Dewi	Padangbai	
9	Ni Wayan Mindri	Pengalon	
10	Ni Wayan Ratih	Padangbai	
11	Ni Kadek Puriasih	Pengalon	

Mengetahui
 Penyuluh PAI Non Pns


 (Rusmini)

Padangbai
 Ket.Kelompok
 Muallaf Padangbai


 (Ni Ketut Suweni)

PRINSIP HIDUP BERTETANGGA. 2

Dua Prinsip Hidup Bertetangga Ada dua akhlak fundamental yang harus menjadi prinsip hidup bertetangga.

Pertama, berbagi tidak perlu menunggu banyak.

Prinsip sedekah ketika kaya adalah prinsip yang salah. Karena berbagi itu tak perlu menunggu banyak. Harta kekayaan, walaupun banyak tetapi tidak disedekahkan, orang-orang miskin di sekitarnya tidak turut mencicipi, pasti keberkahannya kalah telak dengan harta sedikit yang turut dicicipi oleh yang lain. Prinsip inilah yang ditanamkan Nabi saw dalam hidup bertetangga. Dapat dipastikan kampung yang ramah tetangga, jauh lebih nyaman dan lebih sejuk—kendati ekonomi mereka menengah ke bawah, misalnya—daripada kampung yang tidak ramah tetangga, tidak ada gotong royong, bebas dari saling berbagi makanan, jarang berbincang santai dan seterusnya, walaupun mereka semua kaya raya.

Dalam riwayat Abu Hurairah, baginda Nabi saw pernah berpesan:

يَا نِسَاءَ الْمُسْلِمَاتِ لَا تَخْقِرَنَّ جَارَةَ لِحَارَتِهَا وَلَوْ فِرْسَنَ شَاةٍ. رواه

البخاري ومسلم

Artinya, "Dari Abu Hurairah ra, beliau berkata, Rasulullah Saw pernah bersabda, "Wahai perempuan-perempuan muslimah, janganlah seorang tetangga yang meremehkan hadiah tetangganya meskipun berupa kuku kaki kambing (yang sedikit dagingnya)." (HR al-Bukhari dan Muslim).

(Ibnu Mulaqqin, Taudhih li Syarh al-Jami' as-Shahih, juz XXVIII, halaman 323). Baca Juga Punya Tetangga Menyebalkan? Ini Sikap Teladan dari Malik bin Dinar Penyebutan "kuku kaki kambing" dalam hadits ini tidak memaksudkan bendanya, melainkan hanya perlambang untuk sesuatu yang sedikit.

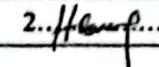
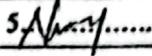
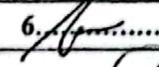
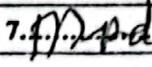
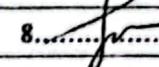
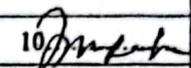
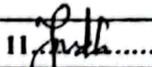
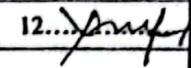
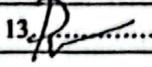
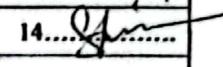
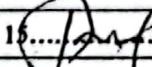
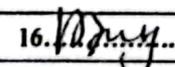
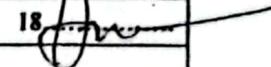
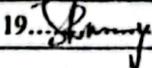
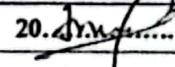
Sesedikit apa pun, jika ingin membangun relasi sosial yang baik dengan tetangga, ajaran ini harus dilestarikan. Kedua, tidak mengganggu kenyamanan tetangga. Di mana pun seseorang hidup, baik berdomisili atau hanya sekadar singgah, pasti mendambakan kenyamanan. Memberi kenyamanan merupakan bagian dari misi besar Islam. Sehingga, tepat kata sebuah kaidah, al-jaru qablada dari, lihatlah siapa tetanggamu terlebih dahulu sebelum membangun rumah di sana. Menciptakan kenyamanan dalam hidup bertetangga adalah hak dan kewajiban bersama. Sebagaimana kita berhak hidup nyaman, maka kita wajib memberi kenyamanan kepada mereka. Nabi saw menawarkan konsekuensi terburuk bagi mereka yang menyakiti tetangganya. Dalam riwayat Abu Syuraih, baginda Nabi saw bersabda:

وَاللَّهِ لَا يُؤْمِنُ وَاللَّهِ لَا يُؤْمِنُ وَاللَّهِ لَا يُؤْمِنُ قِيلَ وَمَنْ يَا رَسُولَ اللَّهِ قَالَ
الَّذِي لَا يَأْمَنُ جَارُهُ بَوَائِقِهِ. رواه البخاري

Artinya, "Demi Allah, tidak sempurna imannya, demi Allah tidak sempurna imannya, demi Allah tidak sempurna imannya." Rasulullah saw. ditanya "Siapa yang tidak sempurna imannya wahai Rasulullah?" Beliau menjawab, "Seseorang yang tetangganya tidak merasa aman atas kejahatannya." (HR al-Bukhari). (Ibnu Mulaqqin, Taudhih li Syarh al-Jami' as-Shahih, juz XXVIII, halaman 312). Demikian cara bertetangga yang baik menurut Islam. Karenanya, jalinlah hubungan baik dengan tetangga. Semoga bermanfaat. Wallahul musta'an.

DAFTAR HADIR PENYULUHAN

Nama Kelompok : Majlis Taklim Al-Falah Padangbai
 Alamat : Padangbai - Manggis - Karangasem
 Bentuk Kegiatan : Pengajian Rutin /Baca Quran,Ceramah dan Tanya jawab
 Judul : Pembinaan Keluarga Sakinah
 Hari/Tanggal : Selasa, 24-9-24

NO	NAMA	ALAMAT	TANDA TANGAN
1	Hetty Hayani	Padangbai	1. 
2	Hj. Yusiana	Tengading	2. 
3	Hj Arna	Tengading	3. 
4	Arum Kartika wati	Padangbai	4.
5	Novi Anggraini	Padangbai	5. 
6	Inge Sangie	Padangbai	6. 
7	Murdiana	Padangbai	7. 
8	Munawaroh	Padangbai	8. 
9	Indah Yati	Tengading	9.
10	Yastuti Muliani	Tengading	10. 
11	Patema	Tengading	11. 
12	Sutiani	Tengading	12. 
13	Zus Naimah	Tengading	13. 
14	Musri'ah	Tengading	14. 
15	Ismi Ernawati	Tengading	15. 
16	Dewi	Tengading	16. 
17	Khelis	Tengading	17. 
18	Nurhayati	Tengading	18. 
19	Sri Suhaeri	Tengading	19. 
20	Inayatul Magfiroh	Tengading	20. 

Mengetahui
Penyuluh PAI Non PNS

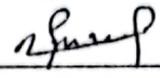
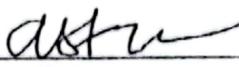
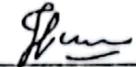
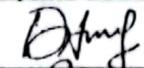
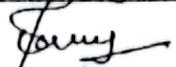
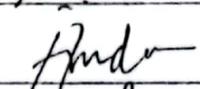
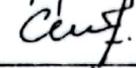
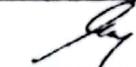
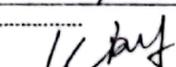
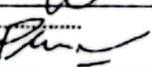

(Rusmini)

Padangbai, 30-4-2024
Ketua MT.Al-Falah Padangbai


(Hetty Hayani)

DAFTAR HADIR PENYULUHAN

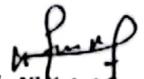
Nama Kelompok : Kelompok Muallaf Padangbai-Manggis
Alamat : Padangbai - Manggis - Karangasem
Bentuk Kegiatan : Pengajian Rutin, Baca Quran Ceramah dan Tanya jawab
Judul : Ada 7 ciri Rumah tangga Islami
Hari/Tanggal : Jumat, 27-9-24

No	Nama Peserta Penyuluhan	Alamat	Tanda Tangan
1	NI Ketut Suweni	Padangbai	
2	Luh Ade Astriani	Antiga	
3	NI Kadek Mudiasih	Pengalon	
4	Ni Komang Ayu Trisna Dewi	Pengalon	
5	Gusti Ayu Kade Dita Purnama S.	Tengading	
6	Ni Putu Sunita Adelita	Padangbai	
7	Ni Kadek Ariasih	Tengading	
8	Siti Hartina Dewi	Padangbai	
9	Ni Wayan Mindri	Pengalon	
10	Ni Wayan Ratih	Padangbai	
11	Ni Kadek Puriasih	Pengalon	

Mengetahui
Penyuluh PAI Non Pns


(Rusmini)

Padangbai
Ket.Kelompok
Muallaf Padangbai


(Ni Ketut Suweni)

7 Ciri-ciri Rumah Tangga Islami

A Semua orang pasti mendambakan rumah tangga yang sakinah mawaddah dan rahmah (penuh ketentraman, berkasih sayang dan dirahmati Allah Ta'ala) Untuk meraih itu, setiap muslim harus berusaha menjadikan rumah tangga yang islami sebagaimana dicontohkan Rasulullah SAW dan para sahabat.

Dalam Kitab Uqudulujain karya Syeikh Nawawi Al-Bantani, ulama besar asal Banten yang berdakwah di Makkah menjelaskan 7 ciri-ciri rumah tangga islami. Semoga kita bisa mengamalkannya.

1. Didirikan Atas Dasar Ibadah Rumah tangga didirikan dalam rangka ibadah kepada Allah, dari proses pemilihan jodoh, pernikahan (akad nikah, walimah) sampai membina rumah tangga jauh dari unsur kemaksiatan atau yang tidak islami. Sebagaimana tugas kita di muka bumi ini yang hanya untuk mengabdikan/beribadah kepada Allah, maka pernikahan pun harus diniatkan dalam rangka hal tersebut. Beberapa contoh yang tidak islami, pemilihan jodoh tidak berdasarkan diennya (agamanya), proses berpacaran, dan tradisi-tradisi budaya yang melanggar syariat.

2. Terjadi Internalisasi Nilai Islam Secara Kaffah (Menyeluruh). Dalam rumah tangga islami segala adab-adab Islam dipelajari dan dipraktikkan sebagai filter bagi penyakit moral di era globalisasi ini. Suami bertanggung jawab terhadap perkembangan pengetahuan keislaman dari istri, dan bersama-sama menyusun program bagi pendidikan anak-anaknya. Saling tolong-menolong dan saling mengingatkan untuk meningkatkan kefahaman dan praktik ibadah. Oleh sebab itu suami dan istri harus memiliki pengetahuan yang cukup memadai tentang Islam.

3. Terdapat Qudwah (Keteladanan) Suami Atau Istri yang Dapat Dicontoh Anak-anak. Setiap hendak keluar atau masuk rumah anggota keluarga membiasakan mengucapkan salam dan mencium tangan. Ini merupakan contoh yang akan membekas pada anak-anak sehingga mereka tidak canggung mengucapkan salam ketika telah dewasa. Bagaimana mungkin anak akan mendirikan salat diawal waktu, sementara orang tuanya asik melihat televisi pada saat azan berkumandang (ini contoh yang buruk).

4. Adanya Pembagian Tugas Sesuai dengan Syariat. Islam memberikan hak dan kewajiban masing-masing bagi anggota keluarga secara tepat dan manusiawi. Sebagaimana Firman Allah:

"Dan janganlah kamu iri hati terhadap apa yang dikaruniakan Allah kepada sebagian kamu lebih banyak dari sebagian yang lain. (Karena) bagi orang laki-laki ada bahagian daripada apa yang mereka usahakan, dan bagi para wanita (pun) ada bahagian dari apa yang mereka usahakan, dan mohonlah kepada Allah sebagian dari karunia-Nya. Sesungguhnya Allah Maha Mengetahui segala sesuatu." (QS. An-Nisa: 32).

Suami atau istri harus faham apa kewajiban dan haknya, sehingga tidak terjadi pertengkaran karena masing-masing hanya menuntut haknya terpenuhi tanpa melakukan kewajibannya.

5. Tercukupinya Kebutuhan Materi secara Wajar. Suami harus membiayai kelangsungan kebutuhan materi keluarganya, karena itu salah satu tugas utamanya. Seperti yang tercantum dalam Al-Qur'an surat Al Baqarah 233:

"...Dan kewajiban ayah memberi makan dan pakaian kepada para ibu dengan cara yang makruf."

6. Menghindari Hal-hal yang Tidak Islami. Banyak kegiatan atau barang-barang yang tidak islami harus disingkirkan dari dalam rumah. Misalnya penghormatan kepada benda-benda keramat, memajang patung-patung, media atau tayangan yang tidak islami seperti gambar mesum dan adegan kekerasan, atau memperdengarkan lagu-lagu yang tidak menambah keimanan.

7. Berperan Dalam Pembinaan Masyarakat. Keluarga islami harus memberikan kontribusi bagi perbaikan masyarakat sekitarnya.

"Serulah (manusia) kepada jalan Rabbmu dengan hikmah dan pelajaran yang baik dan bantahlah mereka dengan cara yang lebih baik. Sesungguhnya Rabbmu Dia-lah yang lebih mengetahui tentang siapa yang tersesat dari jalan-Nya dan Dia-lah yang lebih mengetahui orang-orang yang mendapat petunjuk." (QS. An-Nahl: 125).

Kita tidak bisa hidup sendirian terpisah dari masyarakat.

Oleh sebab itu setiap anggota keluarga islami harus memiliki semangat berdakwah. Suami harus dapat mengatur waktu yang seimbang untuk Allah (ibadah ritual), untuk keluarga (mendidik keluarga serta bercengkrama bersama istri dan anak-anak), waktu untuk umat (mengisi ceramah, mendatangi pengajian, menjadi pengurus masjid, panitia kegiatan keislaman) dan waktu mencari nafkah. Begitu pula dengan istri harus diberi kesempatan untuk bekiprah di jalan dakwah untuk memperbaiki muslimah di sekitarnya.

Demikian ciri-ciri rumah tangga islami yang dijelaskan oleh Syeikh Nawawi Al-Bantani secara singkat. Semoga Allah memberi taufik-Nya dan memudahkan kita untuk melaksanakannya. Wallahu A'lam Bisshowab (rhs) etika rumah tanggaimu islampernikahan islamisyeikh nawawi al-bantanisyiar islam

لَا يَفْرُتْكَ تَلْبُ الْبَيْنِ كَفْرًا فِي

الْبِلَادِ (١٩٦) مَتَاعٌ قَلِيلٌ ثُمَّ مَأْوَاهُمْ جَهَنَّمُ وَبِئْسَ الْمِهَادُ (١٩٧)

Jangan sekali-kali kamu terperdaya oleh kegiatan orang-orang kafir (yang bergerak) di seluruh negeri. Itu hanyalah kesenangan sementara, kemudian tempat kembali mereka ialah neraka Jahanam. Jahanam itu seburuk-buruk tempat tinggal. (QS. Ali 'Imran Ayat 196-197)